

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANJI
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

ARSY GUSVITA

NIM. 18329003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

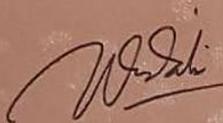
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANJI
KARYA TERE LIYE

Nama : Arsy Gusvita
NIM/TM : 18329003/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

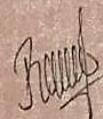
Padang, 13 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S.Ag, M. Ag
NIP. 19750204 200801 2 006



Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19781122 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi

Departemen Ilmu Agama Islam

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat, 27 Mei 2022

Dengan Judul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANJI
KARYA TERE LIYE**

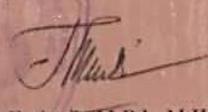
Nama : Arsy Gusvita
NIM/TM : 18329003/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Juni 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Indah Muliati, S.PdI, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Rahmi Wiza, S.PdI, M.A	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arsy Gusvita
NIM/TM : 18329003/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 23 Mei 2022
Saya Yang Menyatakan,



Arsy Gusvita
NIM 18329003

ABSTRAK

Arsy Gusvita 18329003/2018. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam . Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2022.

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi diibaratkan sebagai dua sisi mata koin. Pada satu sisi kecanggihan ini memunculkan banyaknya alternatif dalam media pendidikan, namun di sisi lain perkembangan ini justru mengakibatkan maraknya bermunculan konten negatif. Hal ini menjadi tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan terutama pendidikan Islam, agar dapat tetap mengarahkan generasi penerus kepada hal yang positif.

Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan bahkan sampai difilmkan. Perkembangan yang begitu pesat ini akan sangat amat disayangkan jika digunakan hanya untuk hiburan semata. Diharapkan novel selain dapat menghibur juga dapat menjadi media pendidikan yang memuat nilai edukasi di dalamnya. Novel Janji karya Tere Liye termasuk salah satu novel yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, novel Janji bahkan berada dalam jajaran novel *best seller*. Dalam novel tersebut penuh dengan nilai moral dan pendidikan yang dituangkan ke dalam diksi yang tepat.

Dalam prakteknya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode analisis isi sebagai prosedur penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen. Sumber primer dari penelitian ini adalah novel Janji karya Tere Liye dan didukung oleh sumber sekunder yaitu surat kabar, buku pustaka, serta internet yang relevan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik analisis hermeneutika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Janji terbagi atas tiga macam, yaitu: 1. Nilai aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar, 2. Nilai ibadah meliputi wudhu, shalat, naik haji, adzan, membaca Al-Qur'an, sedekah, memakmurkan masjid, menuntut ilmu dan melakukan perjalanan, 3. Nilai akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt (berprasangka baik kepada Allah, bersyukur kepada Allah, bertaubat, menjauhi maksiat, tidak mendekati zina, tidak bergunjing) dan nilai akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri (jujur dan disiplin), akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada guru.

Kata kunci: *Novel, Tere Liye, Nilai Pendidikan Islam*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa di ungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, Ibu dan Ayah yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya study ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua, pembimbing atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga Besar Penulis, Kedua orang tua, Ayahanda Arisman dan Ibunda Nofriwita serta saudara/I Anna, Arno, Ario, Ani dan Fira yang telah banyak memberikan motivasi, kasih sayang dan perhatian serta do'a yang selalu teriring setiap saat untuk peneliti dalam segala hal. Semoga keluargaku tercinta ini selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan selalu diberikan kesehatan serta dipanjangkan umurnya oleh Allah SWT. Aamiin.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph. D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
4. Ibuk Dr. Wirdati, M.Ag selaku ketua Departemen dan Bapak Rengga Satria, M.Pd selaku sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik penulis.
6. Ibuk Dr. Rini Rahman, S. Ag, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
7. Ibuk Dr. Rini Rahman, S. Ag, M.Ag., Dr. Indah Muliati, S.PdI, M.Ag., dan Rahmi Wiza, S.PdI, M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.

9. Para sahabat penulis sesama Departemen Ilmu Agama Islam angkatan 2018 yang sedang menulis skripsi dan telah memberikan motivasi serta do'a nya semoga kita dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, 23 Mei 2022

Penulis

Arsy Gusvita

NIM 18329003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Judul.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Nilai Pendidikan Islam	10
1. Pengertian Nilai	10
2. Pengertian Pendidikan Islam	11
3. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	12
B. Biografi Tere Liye	31
1. Pendidikan	32
2. Karya-karya Tere Liya	32
C. Tinjauan Umum Tentang Novel.....	34
1. Pengertian Novel	34
2. Ciri-ciri Novel	35
3. Unsur-unsur dalam Novel	35
4. Novel Janji.....	37
D. Kajian Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data	43
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Keabsahan Data	46

G. Langkah-langkah Menjalankan Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Nilai Aqidah	48
2. Nilai Ibadah	54
3. Nilai Akhlak	62
B. Pembahasan	71
1. Nilai Aqidah	72
2. Nilai Ibadah	82
3. Nilai Akhlak	94
C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji karya Tere Liye dengan Praktik Pendidikan Islam Masa Kini.....	116
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif.....	47
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kutipan nilai akidah (Iman kepada Allah).....	49
Tabel 2. Kutipan nilai akidah (Iman kepada Malaikat).....	50
Tabel 3. Kutipan nilai akidah (Iman kepada kitab-kitab Allah).....	51
Tabel 4. Kutipan nilai akidah (Iman kepada Nabi dan Rasul).....	52
Tabel 5. Kutipan nilai akidah (Iman kepada hari kiamat).....	52
Tabel 6. Kutipan nilai akidah (Iman kepada Qadha dan Qadar).....	54
Tabel 7. Kutipan nilai Ibadah (Wudhu).....	55
Tabel 8. Kutipan nilai Ibadah (Shalat).....	56
Tabel 9. Kutipan nilai Ibadah (Haji).....	58
Tabel 10. Kutipan nilai Ibadah (Adzan).....	58
Tabel 11. Kutipan nilai Ibadah (Membaca Al-Qur'an).....	59
Tabel 12. Kutipan nilai Ibadah (Sedekah).....	60
Tabel 13. Kutipan nilai Ibadah (Memakmurkan Masjid).....	60
Tabel 14. Kutipan nilai Ibadah (Menuntut Ilmu).....	61
Tabel 15. Kutipan nilai Ibadah (Melakukan Perjalanan).....	62
Tabel 16. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada Allah Swt).....	63
Tabel 17. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada orang tua).....	65
Tabel 18. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada diri sendiri).....	66
Tabel 19. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada tetangga).....	68
Tabel 20. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada sesama manusia).....	69
Tabel 21. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada guru).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Cover</i> Novel Janji	129
Lampiran 2. Kutipan Novel Janji	130
Lampiran 3. Tanggapan Pembaca	133
Lampiran 4. Artikel Novel Janji.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi utama dalam sebuah negara. Kesuksesan suatu negara sangat bergantung kepada kualitas pendidikannya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya berpusat pada pengetahuan saja, melainkan pendidikan yang mampu mewujudkan peserta didik yang mandiri, terampil serta secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya (Salsabila, 2020).

Pendidikan merupakan hak setiap orang dan mutlak harus dipenuhi bahkan hingga akhir hayat, tidak ada batas dalam menempuh pendidikan karena hakikatnya pendidikan dilakukan secara berkesinambungan hingga meninggal dunia atau sering disebut sebagai pendidikan seumur hidup (Khamid, 2019).

Dalam ajaran Islam, pendidikan juga memiliki posisi yang sangat penting. Pendidikan Islam yang diaplikasikan oleh Rasulullah Saw terbukti mampu membawa kemajuan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bidang moral (Sofian, 2018). Pendidikan Islam datang menawarkan sebuah pengetahuan yang tidak hanya bersifat universal namun juga eternal, sehingga pengetahuan itu berlaku untuk seluruh manusia dan risalahnya akan terus relevan hingga akhir zaman, pendidikan yang menghantarkan kesuksesan di dunia maupun akhirat (Khoirudin, 2014).

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membangun umat, artinya pendidikan yang dibangun tidak hanya membentuk sumber daya manusia

yang cerdas, namun juga memiliki integritas kepribadian yang senantiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah dan karyanya (Prabowo et al, 2020).

Sejalan dengan itu, menurut Prabowo (2020), tujuan pendidikan Islam adalah untuk menggambarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kepribadian siswa, yaitu untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu berkembang menjadi hamba Allah yang patuh pada perintahNya dan mempunyai ilmu yang sebanding antara dan dunia dan akhiratnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, generasi selanjutnya mengemban tanggung jawab untuk membangun umat yang cerdas dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, namun saat ini semakin banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti keunggulan teknologi informasi dan komunikasi (Khorofi, 2021).

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi diibaratkan sebagai dua sisi mata koin. Pada satu sisi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat memunculkan banyak alternatif dalam media pendidikan. Seperti buku, novel, internet, artikel, gambar, video pembelajaran dan masih banyak lagi. Semua media pendidikan ini dapat ditemukan dengan mudah karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Namun dibalik dampak positifnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini ternyata juga memberikan dampak buruk. Mudahnya mengakses internet dan banyaknya aplikasi yang mewadahi mengakibatkan

maraknya bermunculan konten-konten negatif, seperti karya yang mengandung kriminalitas hingga pornografi (Ridhani & Wati, 2021).

Kriminalitas adalah segala macam perbuatan dan perilaku yang merugikan secara ekonomi dan psikis serta bertentangan dengan hukum negara Indonesia, moral sosial dan agama (Dewi et al, 2019). Sedangkan pornografi adalah gambar, video, tulisan, percakapan, suara atau bunyi yang mengandung dorongan seksual (Prihandini & Pratamawaty, 2019).

Perkembangan bagai dua sisi mata koin ini tentu menjadi tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan. Penyelenggara pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman akan dapat memanfaatkan kemudahan-kemudahan tersebut ke arah positif, sehingga dalam penggunaannya sesuai dengan nilai moral dan keagamaan.

Salah satu media pendidikan yang mendapat perhatian banyak orang adalah novel. Hal ini ditandai dengan perkembangan novel yang begitu pesat di Indonesia dan dapat dibuktikan dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan bahkan sampai difilmkan. Novel sendiri memiliki banyak tema, antara lain tentang permasalahan sosial, percintaan, misteri, religi dan motivasi.

Perkembangan yang begitu pesat ini akan amat sangat disayangkan jika digunakan hanya untuk hiburan semata. Diharapkan novel selain dapat menghibur juga dapat menjadi media pendidikan yang memuat nilai edukasi didalamnya. Istilah “bermain sambil belajar”, sangatlah tepat digunakan saat

seseorang menikmati karya sastra untuk menghibur diri sekaligus untuk menambah pengetahuan atau pendidikan.

Karya-karya sastra yang dapat menghibur namun juga memuat pendidikan kini makin banyak dijumpai, salah satunya adalah novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengisahkan perjuangan seorang gadis yang semangat dalam mengejar cita-citanya namun di sisi lain juga tetap mencintai serta merindukan Rasulullah. Dan tentunya banyak novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy dan karya-karya penulis lain yang penuh dengan pesan serta tauladan bagi pembacanya. Salah satunya adalah novel *Janji* karya Tere Liye.

Novel *Janji* karya Tere Liye merupakan salah satu novel dengan banyak nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu dikutip dari artikel resmi Gramedia, novel *Janji* juga termasuk ke dalam novel terkenal karena berada dalam jajaran buku *best seller*. Bahkan kurang dari satu tahun novel *Janji* sudah dalam proses penjualan cetakan ke empat.

Dikutip dari aplikasi *goodreads*, banyak sekali *review* positif yang diberikan pembaca terhadap novel *Janji* karya Tere Liye,

“Tere Liye selalu juara dalam hal mengajarkan nilai kehidupan melalui karya-karyanya. Tidak ada 24 jam selesai saya baca, tapi pelajaran yang bisa diambil akan selalu ‘relateable’ hingga nanti. Melihat sisi positif dari kejadian buruk, berbaik sangka kepada Tuhan, dan jangan lupa untuk bersedekah adalah hal yang saya garis bawahi dari kisah Bahar. Can’t wait for another book from Tere Liye.” (Shofi, 2021)

“Gak mungkin nggak nangis kalau baca ini, makin dibikin iangot kalau hidup emang Cuma singgah. Heartwarming sekali.” (Ayu, 2021)

“Aku kira cobaan aku dari Allah udah berat, ternyata cobaan Bahar lebih berat dan Bahar hebat bisa menyikapi itu dengan sabar. Karakter

yang dibuat Tere Liye memang gak ada yang gagal. Aku belajar sabar sama bersyukur dari buku ini.” (Rivaniiz, 2021)

Novel Janji mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti keikhlasan, kesabaran, dan kebaikan lainnya yang diolah dengan cara yang humoris, dramatis dan melankolis (Idris, 2021). Salah satu nilai pendidikan Islam dalam novel Janji terdapat pada bagian cerita “Keluar dari Penjara” menceritakan kisah yang mengandung nilai akidah, yakni percaya kepada Allah Swt dalam keadaan apapun. Nilai ini hadir dalam penggalan kalimat yang ada dalam novel Janji, sebagai berikut:

“Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan.” Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan. (Liye, 262)

Melihat isi novel Janji yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, penulis memandang sangat tepat untuk menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini penulis beri judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji karya Tere Liye”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu,

1. Bagaimana analisis nilai-nilai aqidah dalam novel Janji karya Tere Liye?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai ibadah dalam novel Janji karya Tere Liye?
3. Bagaimana analisis nilai-nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk,

1. Menganalisis nilai-nilai aqidah dalam novel Janji karya Tere Liye.
2. Menganalisis nilai-nilai ibadah dalam novel Janji karya Tere Liye.
3. Menganalisis nilai-nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji.

2. Manfaat Praktis adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi peserta didik: menambah pengalaman peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Bagi guru: sumbangan ide dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif-alternatif dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Bagi penulis: sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1), dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai arti judul, maka perlu diperjelas arti dari kata-kata yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan memperhatikan dengan detail suatu materi atau situasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk memahami keterkaitan antara faktor-faktor dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang utuh (Netriwati, 2016).

Dengan demikian, analisis memiliki arti suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami suatu materi atau kondisi yang diklasifikasikan berdasarkan pembahasan untuk mendapatkan pengertian yang tepat. Dalam hal ini penulis menganalisis teks atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan objek abstrak yang menjadi keyakinan dan dipegang teguh oleh seseorang yang menjadi acuan karakter (Saswandi & Sari, 2019). Sedangkan menurut Sitompul (2016) nilai adalah suatu acuan yang menentukan baik atau tidak baik, layak atau tidak layak, adil dan tidak adil, sehingga acuan itulah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas nilai yang ingin dikaji adalah nilai yang bersifat abstrak yang menjadi acuan dalam berperilaku sehingga dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengenal Tuhan-Nya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dikembangkan dari ajaran fundamental Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah, pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak agar pengamalan Islam menjadi seperti yang dikehendaki Allah Swt (Rohman, 2013). Adapun nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala aspek yang bermanfaat bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Ahmad D. Marimba dikutip oleh Khodijah dkk (2020) menyatakan bahwa inti dari nilai pendidikan Islam terletak pada tiga hal yakni nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

3. Novel Janji

Novel Janji adalah novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Sabak Grip Nusantara pada bulan Juli tahun 2021 dan memiliki 486 halaman. Novel ini menceritakan perjalanan tiga remaja bermasalah bernama Hasan, Baso dan Kahar yang ditugaskan oleh Buya untuk menemukan seorang pria bernama Bahar, atas kejahilan mereka yang menambahkan garam ke dalam teh calon presiden beserta staffnya.

Bahar sendiri adalah santri di pesantren mereka empat puluh tahun yang lalu. Ia terkenal sebagai sosok murid yang nakal dan selalu memancing keributan. Setiap hari dilalui Bahar dengan bersikap onar, puncaknya ia membangunkan sahur dengan membuat meriam berbubuk mesiu yang membuat sekolah terbakar dan seorang anak difabel meninggal dunia. Akibat kenakalannya ini, ayah Buya yang selalu berpegang teguh pada prinsipnya

untuk tidak akan mengeluarkan murid dari sekolah menjadi melanggar prinsip tersebut. Bahar dikeluarkan dari sekolah.

Melalui buku ini dijelaskan lika-liku perjuangan tiga sekawan dalam mencari Bahar. Dalam perjalanan mereka terkandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Akhlak sendiri terbagi atas akhlak terpuji atau *mahmudah* dan akhlak tercela atau *madzmumah* (Nasution, 2011), akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji nilai-nilai akhlak terpuji yang terdapat dalam novel Janji. Sehingga dalam penelitian ini hanya akan terfokus kepada pembahasan mengenai nilai aqidah, akhlak terpuji dan ibadah dari para tokoh.

Dari penegasan istilah di atas maksud dari judul penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam (Aqidah, akhlak dan ibadah) yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai telah didefinisikan dalam beberapa arti, dimana setiap pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda karena nilai berkaitan erat dengan aktivitas manusia yang kompleks. Ansori (2017) mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang abstrak namun dipercaya memberi arti dan berhubungan dengan sebuah subjek.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang ingin dicapai, dimana pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya nilai tersebut dapat dilihat dalam empat hal, yaitu : tahan lama, membahagiakan, tidak bergantung pada nilai yang lain dan tidak bergantung pada kenyataan (Ikhwan, 2014).

Pendapat lain dikemukakan oleh Mustari & Rahman (2011) yang menyatakan nilai adalah suatu konsep yang membentuk tingkah laku manusia yang menjadi patokan atau ukuran untuk tindakan tertentu, nilai adalah sesuatu yang sangat berharga, penting serta baik.

Nilai didefinisikan juga sebagai kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu berharga, dikejar, disukai serta digunakan sehingga dapat membuat orang yang memilikinya menjadi bermartabat, merasakan kepuasan serta merasa menjadi manusia yang sebenarnya (Elneri et al, 2018). Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu ukuran

yang abstrak yang diciptakan oleh manusia untuk memberi arti sesuatu dan berkaitan dengan subjek tertentu.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu jenis pendidikan yang diikuti oleh semangat dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya, dimana tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Allah Swt serta Rasulullah Saw (Junaidi, 2015).

Sedangkan menurut Panggabean dkk. (2021) pendidikan Islam adalah suatu cara yang dilakukan untuk membentuk suasana yang kondusif guna memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian muslim seutuhnya.

Rohman (2013) berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus dilaksanakan agar dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai ketentuan yang dikehendaki Allah Swt, yang menjadikan Al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai sumber dasarnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syaban (2019) yang mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu kegiatan atau usaha yang terencana, dilaksanakan secara sadar dan sengaja guna mewujudkan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan hukum yang terdapat dalam agama Islam.

Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu kebutuhan mutlak yang dilaksanakan secara

sadar dan terencana untuk menciptakan kepribadian peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumbernya.

3. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam

Berdasarkan penjabaran mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai pendidikan yang menjadikan Islam sebagai dasarnya dan meliputi segala aspek dalam kehidupan. Ahmad D. Marimba dikutip oleh Khodijah dkk (2020) menyatakan bahwa inti dari nilai pendidikan Islam terletak pada tiga hal yakni nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Tiga hal inilah yang harus selalu diupayakan oleh seorang pendidik untuk selalu tertanam pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadikan ajaran islam menjadi *the way of life*.

a. Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang berasal dari hati yang membenarkan keberadaan Tuhan sehingga membuat jiwa tenang, tentram dan bersih dari keraguan, aqidah seringkali disandingkan dengan tauhid karena memiliki esensi yang sama yaitu pengesaan terhadap Allah Swt, aqidah dimaknai sebagai menjaga hal-hal yang diperintahkan Allah, karena Aqidah itulah yang akan menuntut kita untuk selalu mengikuti Allah Swt (Asiyah & Adena, 2021).

Menurut Dewi (2021) aqidah adalah pembahasan yang terpenting dibanding perkara yang lain, hal ini dikarenakan aqidah merupakan acuan

serta tolak ukur perbuatan bagi seorang muslim untuk memecahkan permasalahan, aqidah merupakan landasan bagi peradaban manusia dalam menentukan cita-cita serta tujuan hidup yang dianut pemeluknya.

Secara bahasa aqidah jamaknya *'aqaid* yang memiliki arti ikatan atau simpulan kokoh, sedangkan secara istilah aqidah memiliki arti kepercayaan yang terikat kuat dalam jiwa seseorang, aqidah merupakan apa yang diyakini seseorang yang keyakinannya itu mengikat hati, pikiran serta tingkah lakunya untuk selalu melaksanakan perintahNya dan meninggalkan yang dilarangNya (Hasballah, 2015). Dari penjabaran tersebut, maka aqidah adalah kepercayaan yang ada di dalam hati manusia namun kepercayaannya itu dapat mengikat pikiran, hati serta tingkah lakunya agar sesuai dengan apa yang diperintahkan olehNya.

Dalam buku *Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik* dijelaskan bahwa aqidah adalah suatu keyakinan yang kokoh, utuh dan tenang, merupakan seperangkat kebenaran yang mententramkan hati, menyelamatkan akal, serta keyakinan tersebut diucapkan oleh lisan dan diimplementasikan dalam perbuatan (Arifin, 2020).

Aqidah sangat penting dalam Islam, karena aqidah adalah pondasi bagi pemahaman seluruh ajaran Islam, aqidah memiliki enam rukun utama yang dikenal dengan sebutan rukun iman (Sompie & Robot, 2021).

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah Swt adalah mempercayai dengan sepenuh hati,

diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dalam perbuatan sebagai wujud rasa percaya akan adanya Sang Maha Pencipta, Allah Swt. Orang yang beriman kepada Allah Swt akan mengenal Allah Swt melalui sifat-sifat-Nya, perintah-Nya, dan mengikuti segala perintah serta menjauhi larangan yang sudah diberikan Allah Swt (Suryani, 2021).

2) Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah

Iman kepada malaikat Allah memiliki arti mempercayai bahwa Allah Swt memiliki makhluk yang dinamai malaikat yang selalu melaksanakan tugas yang diberikan Allah Swt dengan sebaik-baiknya serta tidak pernah durhaka kepada Allah, iman kepada malaikat juga memiliki makna meyakini bahwa malaikat adalah perantara Allah Swt dengan rasul-rasulnya dalam menyampaikan wahyu (Hasibuan, 2021).

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai bahwa aturan yang diciptakan Allah merupakan sistem terbaik, dimana aturan tersebut didokumentasikan di dalam kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul-Nya, di dalam kitab-kitab tersebut dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas satu sama lain, oleh karena itu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia harus selalu dilakukan dimana saja (Bahrisy, 2021).

4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Iman kepada Rasul Allah memiliki makna mengimani bahwa Allah telah mengutus utusan berupa laki-laki dari keturunan Adam untuk

memberikan dakwah kepada umat manusia, nabi dan rasul dimulai dari Nabi Adam As. dengan *khatamul anbiya'* Nabi Muhammad Saw (Ritonga, 2017).

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat adalah mengimani bahwa suatu hari nanti seluruh alam semesta akan mengalami kehancuran, dan setelah hari kiamat terjadi semua manusia dibangkitkan dari kuburnya untuk diadili tentang apa saja yang dilakukannya di dunia oleh hakim yang maha adil yaitu Allah Swt (Nardawati, 2020).

6) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar adalah meyakini bahwa segala hal yang terjadi, baik maupun buruk, semuanya telah ditentukan oleh Allah Swt, namun bukan berarti kita pasrah dan tidak mau berusaha, kita tetap wajib berusaha dan menerima segala segala ketentuan Allah Swt dengan keridhaan dan ketabahan (Yuliani & Mulyanda, 2020).

b. Ibadah

Secara bahasa kata ibadah merupakan bentuk *mashdar* dari kata-kata *abada* yang memiliki pengertian “taat, menurut, mengikut, tunduk, dan doa”. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA, Ibadah didefinisikan sebagai ketundukan serta kepatuhan sebagai wujud penghambaan seorang manusia yang disebabkan karena aqidah yang ada dalam dirinya (Kallang, 2018).

Sedangkan menurut Fakhri dkk (2021) ibadah adalah serangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh manusia sebagai wujud dari ketaatan kepada sang pencipta, baik dalam bentuk *habluminallah* maupun *habluminannas*.

Penulis syarah al-wajibah berpendapat bahwa, Ibadah secara kata memiliki makna sebagai kepatuhan, menghambakan diri serta ketaatan, sedangkan secara istilah ibadah merupakan segala yang dicintai Allah Swt. dan diridhai-Nya, yang dilakukan secara tersembunyi maupun nampak (Ahmad, 2020).

Dari penjabaran tersebut, maka ibadah secara bahasa memiliki makna taat, patuh dan tunduk. Sedangkan secara istilah Ibadah adalah wujud penghambaan manusia baik secara terlihat (batin) maupun tersembunyi (lahir) semata-mata hanya karena Allah Swt.

Abror & MH (2019) menyatakan bahwa secara ruang lingkupnya Ibadah dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

- 1) Ibadah khassah (khusus), yaitu ibadah yang telah ditetapkan cara pelaksanaannya, contoh: salat, puasa, zakat, ibadah haji, dan sebagainya.
- 2) Ibadah ‘ammah, yaitu semua hal baik yang dilakukan dengan niat baik karena Allah (ikhlas), contoh makan, membantu teman, bersedekah, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Fajrin & Arsyam (2021) pembagian ibadah dalam ajaran Islam berdasarkan jenisnya dapat dibagi dalam dua hal, yaitu:

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah Swt bentuk, kadar serta waktunya. Keberadaannya harus berdasarkan dalil yang berasal dari Al-Quran dan Al-Sunnah dan tidak boleh didasari oleh logika keberadaannya. Tata cara pelaksanaannya dirincikan dengan jelas.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah amalan yang diizinkan Allah Swt namun tata cara pelaksanaannya tidak dirincikan dengan jelas. Prinsip dasarnya adalah selama tidak ada dalil yang melarang maka ibadah tersebut boleh dilaksanakan.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai contoh-contoh Ibadah:

a) Shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan setiap muslim dengan dalil yang tidak terbantahkan lagi. Secara Bahasa arti shalat adalah doa, secara istilah shalat adalah gerakan dan bacaan lafal tertentu yang diawali takbiratul ihram dan disertakan niat di dalamnya kemudian diakhiri dengan shalat (Abdullah, 2016). Shalat bukan sekedar gerakan fisik akan tetapi diikuti dengan penghambaan diri dan penyatuan hati dengan Dzat yang disembah, Allah Swt (Maryam, 2018).

b) Puasa

Puasa merupakan salah satu amalan yang sangat dicintai oleh Allah Swt. Ia bermakna sebagai upaya menahan diri dari hal-hal yang membatalkan

puasa, ibadah puasa dimulai saat terbit fajar dan selesai saat terbenam matahari dengan niat dilakukan semata-mata karena Allah Swt (Ahmadi, 2019).

c) Zakat

Zakat termasuk ke dalam rukun islam. Zakat adalah kewajiban mutlak bagi setiap muslim. Secara bahasa zakat memiliki arti tumbuh, berkah, bersih dan baik. Sesuai dengan tujuan zakat yaitu sebagai pembersih harta. Sedangkan secara istilah zakat merupakan harta benda tertentu yang diberikan kepada yang berhak dengan beberapa syarat (Ridlo, 2014).

d) Haji

Haji merupakan bagian dari rukun Islam. Kewajiban haji terletak pada rukun Islam yang kelima. Haji secara bahasa memiliki arti pergi, bermaksud atau menuju ke suatu tempat, sedangkan secara istilah haji adalah ibadah kepada Allah Swt yang dilakukan dengan mengunjungi ka'bah, dilakukan pada waktu tertentu dengan syariat tertentu (Nuri, 2014).

e) Wudhu

Wudhu dan shalat adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Syarat sahnya sebuah shalat bahkan ditentukan sejak ibadah wudhu dilakukan. Wudhu secara bahasa bermakna indah dan bersih. Sedangkan secara istilah wudhu adalah membasuhkan air pada bagian tubuh tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan hadas kecil (Sagiran, 2018).

f) Adzan

Adzan secara bahasa memilik arti pemberitahuan atau pengumuman. Sedangkan secara istilah menurut Imam Majdudin, adzan adalah pemberitahuan masuknya shalat wajib (lima waktu), dengan lafadz tertentu dengan tatacara khusus. Adzan adalah mengumumkan bahwa masuknya waktu shalat atau dekatnya waktu fajar (Hilmi, 2019).

g) Membaca Al-Qur'an

Secara kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan wa qur'an* yang artinya mengumpulkan. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur yang tersusun dan terkumpul rapi, yang susunannya diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Membaca Al-Qur'an memiliki pahala yang berlipat ganda. Setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca akan dihadiahkan pahala sepuluh kali lipat, dengan syarat membacanya karena Allah dengan hati yang ikhlas (Syarbini & Jamhari, 2012).

h) Sedekah

Sedekah didefinisikan sebagai amal yang berasal dari hati, penuh dengan iman dan kebenaran, yang niatnya bertujuan untuk mengharap ridha Allah Swt. Al-Jurjani mengatakan bahwa sedekah adalah pemberian-pemberian yang diniatkan untuk memperoleh pahala dari Allah Swt.

Pada saat awal agama Islam datang, sedekah adalah amalan yang mendapat tanggapan yang sangat baik oleh umat Islam. Semuanya

bersemangat dalam bersedekah agar meraih pahala dan keutamaan dari amalan tersebut. Sangat berbeda dengan kondisi saat ini yang orang kayanya sibuk mengumpulkan kekayaan tanpa peduli dengan orang-orang berekonomi lemah yang berada dalam kondisi kelaparan. Dari situlah kita memahami bahwa pentingnya penanaman ilmu sedekah di saat sekarang ini (Hamdy, 2015).

i) Memakmurkan Masjid

Memakmurkan berasal dari kata *amron* yang berarti mendiami. Memakmurkan masjid Allah Swt merupakan perbuatan yang sangat mulia karena jika kita memakmurkan masjid maka disamakan dengan dengan memakmurkan rumah Allah Swt. Dan seseorang yang berkesempatan memakmurkan masjid Allah dikatakan sebagai orang-orang terpilih, karena amat sedikit umat muslim yang konsisten dalam memakmurkan masjid (Ahmad, 2018).

j) Melakukan Perjalanan

Perjalanan dalam bahasa arab bermakna *rihlah* atau *safar* yang memiliki arti tampak atau terlihat. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan, hal ini bertujuan agar manusia melihat tanda-tanda kebesaran Allah serta mengambil pelajaran atau ibrah yang ditemukan selama perjalanan itu berlangsung. Melakukan perjalanan juga merupakan salah satu sarana ilmu, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki kelebihan masing-masing, sehingga ilmu dan hikmah yang belum kita dapatkan di kampung halaman sendiri bisa didapatkan di daerah

yang lain. Dan itulah yang dilakukan oleh para da'i dan perjuangan dakwah pendahulu kita, termasuk Rasulullah Saw.

k) Bekerja keras

Bekerja keras merupakan salah satu karakter muslim yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Umat Islam tidak diperbolehkan untuk bermalasan. Tidak ada alasan bagi seorang muslim setelah menyelesaikan ibadah lalu memilih untuk tidur. Sebagaimana dalam surat Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

l) Memberi hadiah

Rasulullah mengajarkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik, salah satunya dengan memberi hadiah. Saling memberi akan meningkatkan rasa persaudaraan, kepedulian serta kasih sayang, bahkan dapat menghilangkan rasa kesal dan dendam di hati.

m) Menuntut Ilmu

Ilmu secara bahasa memiliki makna pengetahuan. Sedangkan secara istilah ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang didasari oleh sumber dan teori yang telah disepakati bersama. Sejak awal, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan, sebagaimana wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw adalah perintah membaca (Sugirma, 2020).

c. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni *akhlaqun* yang memiliki makna tingkah laku, budi pekerti atau tabiat, sedangkan secara istilah menurut Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, akhlak adalah keadaan yang tertanam dalam jiwa yang diwujudkan dalam perbuatan (Khamid, 2019).

Sedangkan menurut Edyanto (2018) menyatakan bahwa akhlak berasal dari kata "*khuluqun*" yang memiliki arti perangai, tingkah laku atau budi pekerti, sedangkan dalam bahasa sehari-hari akhlak dimaknai sebagai adat kebiasaan atau kecenderungan hati dalam berbuat sesuatu.

Suryani dkk (2021) berpendapat bahwa akhlak berasal dari kata *khalaqo* yang bermakna menciptakan, memiliki akar kata yang sama dengan *khalik* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan), kesamaan akar tersebut memiliki makna bahwa akhlak yang hakiki didasarkan kepada *khalik* (Tuhan).

Akhlak memiliki pengertian sebagai tingkah laku, sifat dasar, kebiasaan atau peradaban yang baik. Akhlak memiliki tiga unsur utama, yang pertama unsur kejiwaan, berbentuk dorongan atau kehendak, kedua unsur perbuatan sebagai bentuk dari kehendak, dan ketiga unsur spontanitas yang menjadi bentuk cerminanannya dalam menghadapi lingkungan sekitar (Yaqin, 2020).

Dari penjabaran itu, maka akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang tertuang dalam tingkah laku, perangai atau perbuatan dan secara hakiki akhlak tersebut didasarkan kepada Allah Swt.

1) Ruang Lingkup Akhlak

Dikutip dari karya Imam Al-Ghazai berjudul Kitab *Al-Arba'in fi Usuliddin fi Al-'Aqa'id wa Asrar Al-'Ibadat wa Al-Akhlaq*, akhlak dibagi atas dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti akhlak terpuji. Adapun hal-hal yang termasuk dalam akhlak *mahmudah* adalah sebagai berikut:

(1) Akhlak kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt adalah sikap atau perbuatan yang menghambakan diri kepada Allah Swt yang diwujudkan dengan menaati segala perintahNya dan merasa malu melanggar laranganNya (Talib et al, 2019). Lebih jelas berikut ini hal-hal yang termasuk ke dalam akhlak kepada Allah Swt:

(a) Mentauhidkan Allah Swt.

Tauhid kepada Allah memiliki makna bahwa Allah hanyalah satu-satunya sesembahan yang wajib disembah (Aulia dan Mujahidah, 2021).

Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Qasas ayat 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ مَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا
وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepadaNya kamu dikembalikan*

(b) Bertawakal kepada Allah Swt.

Bertawakal adalah menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah Swt. dan tidak berharap kepada selain Allah Swt setelah berikhtiar semaksimal mungkin (Aziz, 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*

(c) Bersyukur

Bersyukur adalah keadaan dalam diri seseorang untuk menerima segala hal yang terjadi dan mengakui segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya (Murisal & Hasnah, 2017). Sebagaimana tertulis dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."*

(2) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebagai seorang individu, manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan berbagai segala kelebihan, baik dari segi kelengkapan jasmani

maupun rohani, dengan segala kelebihan itulah manusia harus senantiasa bersyukur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan memaksimalkan segala kelebihan tersebut (Yumnah, 2021). Sebagaimana dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: "*dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,*"

(3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia tidak bisa hidup sendiri, setiap individu pasti membutuhkan bantuan orang lain, bahkan meskipun memiliki jabatan yang tinggi atau harta yang banyak, ia tetap membutuhkan orang lain. Saling membutuhkan nilai yang menyebabkan manusia senantiasa mengadakan hubungan dengan satu sama lain, oleh karena itu setiap manusia harus menciptakan hubungan yang baik dan kondusif antara satu dengan yang lainnya (Khoiruddin, 2016).

Sebagai umat Islam kita sudah memiliki contoh panutan terbaik dalam berakhlak kepada sesama manusia yaitu Nabi Muhammad Saw. Jika semua orang dapat bertingkah laku sesuai dengan Rasulullah Saw, maka akan dipastikan bahwa kehidupan akan aman, damai dan mulia baik dunia maupun akhirat. Rasulullah Saw tidak hanya mencontohkan bagaimana berakhlak kepada Allah Swt namun juga mencontohkan bagaimana berakhlak kepada sesama manusia (Abdullah, 2008).

(4) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak anak terhadap orang tua menjadi salah satu hal yang sering diingatkan Allah Swt dalam Al-Quran yang menandakan bahwa akhlak kepada orang tua mendapat perhatian yang besar dalam ajaran Islam. Sudah sepantasnya bagi seorang anak untuk selalu berbakti kepada orang tuanya, hal ini disebabkan kuatnya hubungan batin yang ada di antara orangtua dan anak, selain itu orangtua memiliki jasa yang sangat besar dalam membesarkan, merawat dan mendidik dalam penuh kasih sayang (Fatmawati et al, 2019). Sebagaimana yang tertulis dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَيَّ وَهَنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

(5) Akhlak terhadap tetangga

Tetangga adalah orang yang berada paling dekat dengan kita, tak jarang tetangga kita lebih mengetahui keadaan kita dibanding keluarga kita yang sudah tinggal berjauhan (Rahman & Mulyana 2021). Saat sedang terkena musibah, baik sakit, kematian ataupun musibah lainnya, tetanggalah yang akan pertama kali memberikan bantuan. Tak heran, jika Islam memberikan perintah kepada umat Islam untuk selalu berhubungan

baik dengan tetangga, karena hubungan harmonis tersebut akan memberikan maslahat yang besar.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya."* (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).

(6) Akhlak terhadap guru

Dalam pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting, seorang peserta didik hendaknya selalu memperhatikan akhlaknya terhadap seorang guru yang telah membimbingnya (Irfanana & Farhan, 2021).

- (a) Berperilaku tawadhu, peserta didik tidak boleh memiliki sifat sombong dengan ilmu yang dimilikinya.
- (b) Menghormati guru
- (c) Mematuhi perintah guru yang tidak bertentangan dengan agama
- (d) Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
- (e) Meminta izin saat bertanya atau menyampaikan sesuatu

(7) Akhlak terhadap teman

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa sendiri dan selalu membutuhkan orang lain, dalam pergaulan sehari-hari pun kita

membutuhkan teman baik untuk berbagi cerita, bertukar pikiran atau saling membantu saat kesulitan (Sudarminta, 2020). Diantara akhlak terhadap teman adalah sebagai berikut:

- (a) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- (b) Saling sapa, senyum dan ramah
- (c) Saling tolong menolong dalam kebaikan
- (d) Tidak *membully* atau mencela dengan panggilan yang buruk
- (e) Tidak saling membenci, menipu atau mengkhianati
- (f) Memaafkan segala kesalahannya
- (g) Membantunya saat lemah atau teraniaya

b) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti akhlak tercela. Adapun hal-hal yang termasuk dalam akhlak *madzmumah* adalah sebagai berikut:

(1) Akhlak kepada Allah Swt

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai akhlak mahmudah kepada Allah Swt. Pada pembahasan ini diuraikan contoh akhlak yang termasuk ke dalam akhlak madzmumah kepada Allah Swt:

(a) Musyrik

Merupakan mempersekutukan, meminta atau memohon selain kepada Allah Swt. Mempersekutukan Allah merupakan akhlak yang melampaui batas dan bertentangan dengan prinsip tauhid yaitu mengabdikan, tunduk serta taat hanya kepada Allah Swt. Dalam Islam syirik adalah dosa yang tak

bisa diampuni kecuali dengan pertobatan dan meninggalkan kemusyrikan sejauh-jauhnya (Azhar, 2022).

(b) Murtad

Murtad adalah keyakinan diri dan beralih ke keyakinan yang lain dari agama Islam, singkatnya keluar dari agama Islam. Orang yang murtad berarti telah mengingkari ajaran atau syariat Islam. Ia juga tidak beriman kepada Allah Swt. Orang yang murtad, meskipun dulunya adalah hamba yang shaleh namun apabila meninggal dalam keadaan murtad, maka segala amal baiknya tidak akan berguna. Ia akan masuk ke neraka (Suryani, 2021).

(c) Munafik

Salah satu sifat yang amat dibenci oleh Allah Swt adalah munafik. Menurut bahasa, munafik adalah berpura-pura. Ciri-ciri dari orang munafik ialah jika berkata ia dusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika diberi amanat ia berkhianat. Munafik termasuk ke dalam penyakit hati yang dapat menutup hidayah dari Allah Swt. Selain tidak mendapat hidayah dari Allah, orang munafik juga tidak akan dipercaya oleh orang lain sehingga akan memunculkan permusuhan. Orang yang memiliki sifat munafik pada akhirnya hanya akan merugikan dirinya sendiri.

(2) Akhlak terhadap sesama manusia

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan mengenai akhlak mahmudah terhadap sesama manusia, selanjutnya akan diuraikan mengenai akhlak madzmumah terhadap sesama manusia. Akhlak

madzmumah kepada sesama manusia yaitu tingkah laku atau sikap seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran tuntunan Al-Qur'an dan hadis, diantaranya:

(a) *Ghadab*

Ghadab secara harfiah berarti marah atau disebut juga dengan tempramental. *Ghadab* merupakan salah satu sifat negatif karena sifat pemarah dapat menghancurkan akal seseorang. Artinya akal seseorang tidak berfungsi normal ketika ia memiliki sifat pemarah. Oleh sebab itu sifat pemarah dilarang oleh Allah dan RasulNya (Nursalikhah, 2020).

(b) Iri hati atau dengki

Hati adalah penentu atau cerminan dari sikap atau perbuatan manusia. Isi hati seseorang hanya diketahui oleh Allah Swt. Salah satu penyakit hati yang dimiliki oleh seorang manusia adalah iri dengki. Iri atau dengki adalah hati yang tidak merasa senang apabila melihat orang lain lebih bahagia dari dirinya. Allah Swt sangat melarang manusia memiliki sifat iri terhadap orang lain. Perbuatan iri dapat menghapus kebaikan orang tersebut. (Nida, 2020).

(c) Kikir

Kikir atau pelit adalah suatu sikap enggan berbagi dengan orang lain dalam berbagai hal. Sifat kikir datang dari keyakinan bahwasanya harta ataupun rejeki yang dimiliki adalah karena hasil kerja keras sendiri. Padahal tidak ada suatu apapun yang kita miliki, karena Allah berhak mengambilnya kapanpun, dalam situasi apapun (Ditha, 2020).

B. Biografi Tere Liye

Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye merupakan seorang penulis terkenal dan berbakat yang berasal dari Indonesia. Nama Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India yang memiliki arti *untukmu*. Sebelum terkenal ia sempat menggunakan nama pena Darwis Darwis, sedangkan di laman facebooknya ia menggunakan nama Darwis Tere Liye (Heri, 2013).

Meskipun Tere Liye termasuk ke dalam jajaran penulis terkenal, akan tetapi tidak banyak informasi yang tersebar tentang dirinya. Bahkan di bagian halaman belakang novel yang biasanya mencantumkan biodata penulis, tidak ditemukan informasi mengenai kehidupan Tere Liye maupun keluarganya.

Berbeda dengan penulis lain yang cukup menjelaskan tentang kehidupan pribadinya, Tere Liye memang menjadi penulis yang misterius (Nuarta, 2020). Mungkin cara ini dipilih agar Tere Liye dapat memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana. Dalam sebuah talkshow kepenulisan yang diadakan di kampus Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Tere Liye bahkan mengatakan, “Tere Liye itu tidak pernah terkenal, yang kalian kenal itu adalah tulisannya.”

Namun jika dicari di internet, biografi Tere Liye dapat ditemukan secara singkat sebagai berikut: Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di pedalaman Sumatera Selatan. Tere Liye menikah dengan seorang wanita bernama Riski Amelia dan dikaruniai sepasang anak bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Tere Liye memiliki latar belakang keluarga sederhana, ia

anak ke enam dari tujuh bersaudara sedangkan orang tuanya bekerja sebagai petani biasa (Aditya, 2021).

Tere Liye sudah memulai karir kepenulisannya sejak ia masih duduk di bangku sekolah dasar. Ia bahkan pernah mengirimkan cerpen atau puisi karangannya pada majalah anak-anak seperti Bobo dan TomTom, akan tetapi tulisan itu tidak pernah dimuat. Tapi Tere Liye tidak berputus asa, saat SMP, SMA dan kuliah, Tere Liye tetap terus menulis, hingga tahun 2005 ia berhasil menghasilkan empat novel (Dwi, 2017).

Meski awalnya novel Tere Liye tidak seterkenal sekarang, namun Tere Liye tetap konsisten menulis, ia pernah mengatakan, “Boleh jadi cara mendidik atau menanamkan pemahaman yang baik itu dengan menulis cerita.”

1. Pendidikan

Tere Liye memulai pendidikannya di SDN 2 Kikim Timur dan SMPN 2 Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan. Ia kemudian melanjutkan sekolahnya di SMAN 9 Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, penulis yang menghasilkan banyak karya *bestseller* ini memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya dengan jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia (Rahmadini, 2020).

2. Karya-karya Tere Liye

a. Novel

Hafalan Shalat Delisa (2005), Moga Bunda Disayang Allah (2006), Kisah Sang Penandai yang sekarang telah berganti judul dengan Harga

Sebuah Percaya (2006), The Gogons: James&The Incredible Incidents (2006), Bidadari-Bidadari Surga (2008), Sunset Bersama Rosie yang telah berganti judul dengan Sunset & Rosie (2008), Burlian (2009), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009), Pukat (2010), Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), Eliana (2011), Ayahku (Bukan) Pembohong (2011), Negeri Para Bedebah (2012), Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2012), Amelia (2013), Negeri Di Ujung Tanduk (2013), Bumi (2014), Rindu (2014), Bulan (2015), Pulang (2015), Matahari (2016), Hujan (2016), Tentang Kamu (2016), Bintang (2017), Ceros dan Batozar (2018), Komet (2018), Pergi (2018), Komet Minor (2019), Selena (2020), Nebula (2020), Selamat Tinggal (2020), The Gogons 2 : Dito & Prison of Love (2020), Pulang-Pergi (2021), Si Anak Pelangi (2021), Si Putih (2021), Lumpu (2021), Janji (2021), Bedebah Di Ujung Tanduk (2021).

b. Kumpulan Cerpen

Berjuta Rasanya (2012) dan Sepotong Hati yang Baru (2012).

c. Kumpulan Sajak

Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014) dan Sungguh Kau Boleh Pergi (2019).

d. Buku Anak-Anak Bergambar

Toki : Si Kelinci Bertopi (2021), Suku Penunggang Layang-Layang (2021), Malam Yang Menegangkan (2021), Apel Emas (2021).

e. Film

Hafalan Shalat Delisa (2011), Bidadari-Bidari Surga (2012) dan Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2019).

C. Tinjauan Umum tentang Novel

1. Pengertian Novel

Yus Rusyana menyatakan bahwa novel berasal dari bahasa latin *'novellus'* yang berasal dari kata *'novies'* memiliki makna 'baru'. Novel adalah salah satu jenis prosa fiksi dalam bentuk cerita rekaan panjang yang di dalamnya mengandung peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokohnya secara rinci (Suntini, 2017).

Cindani (2016) berpendapat bahwa novel adalah salah satu bentuk karya imajinatif yang merefleksikan kehidupan masyarakat ke dalam sebuah cerita, novel dapat dijadikan sebuah media untuk memperkenalkan kebudayaan masyarakat dalam suatu wilayah, selain itu juga dapat menjadi media pendidikan karena novel juga memiliki nilai-nilai edukasi.

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang serta cerita yang lebih mendalam dari cerita pendek, berisi tentang suatu kejadian penting atau menceritakan tentang kehidupan seseorang yang *relate* dengan kehidupan nyata dalam bermasyarakat, di dalamnya juga mengandung konflik yang mengakibatkan adanya perubahan hidup (Salam & Fadhillah, 2019).

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang mempunyai jalan cerita kompleks, kekomplekan ini diperlihatkan dengan adanya konflik yang

tidak hanya muncul sekali, selain itu novel memiliki tingkat cerita yang lebih dalam karena mengisahkan sisi utuh problematika dalam kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Lubis, 2018).

Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu jenis prosa berbentuk cerita fiksi yang lebih panjang dari cerita pendek, mengandung tokoh, konflik dan nilai-nilai edukasi sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan.

2. Ciri-ciri Novel

Novel merupakan salah satu jenis prosa berbentuk cerita fiksi panjang, syarat utama dari sebuah novel adalah menarik, menghibur dan memberikan rasa puas setelah menyelesaikannya (Wicaksono, 2017). Ciri-ciri novel diantaranya:

- 1) Ditulis dalam bentuk narasi serta deskripsi
- 2) Realistis atau berupa pengalaman atau tanggapan dari penulis terhadap lingkungannya
- 3) Memiliki alur cerita yang kompleks
- 4) Bentuknya lebih panjang dari cerita pendek

3. Unsur-Unsur dalam Novel

Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

a. Unsur Intrinsik (Unsur dalam)

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra yang berasal dari dalam atau secara langsung membangun

cerita tersebut (Sari, 2017). Perpaduan dari unsur-unsur itulah yang membangun cerita. Berikut ini dijelaskan unsur-unsur yang termasuk unsur intrinsik:

- 1) Tema adalah cerita atau dasar gagasan yang kemudian dikembangkan oleh penulis untuk menjadi sebuah novel.
- 2) Alur adalah rangkaian sebuah cerita berupa peristiwa yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah cerita.
- 3) Penokohan yaitu karakter atau watak yang muncul dalam sebuah cerita sehingga dapat menyampaikan cerita yang jelas kepada pembaca.
- 4) Latar adalah landasan bagi sebuah cerita, dimaknai sebagai juga sebagai tempat, waktu dan lingkungan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.
- 5) Sudut Pandang yaitu sarana cerita yang digunakan penulis untuk menentukan gaya penyajian cerita, secara umum terbagi atas empat sudut pandang yaitu sudut pandang orang ketiga, sudut pandang pertama, sudut pandang orang kedua dan sudut pandang campuran.

b. Unsur Ekstrinsik (Unsur luar)

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra namun unsur tersebut berada di luar karya sastra, akan tetapi meski berada di luar karya sastra unsur tersebut tetap mempengaruhi sebuah karya sastra (Erlina, 2017). Berikut ini yang termasuk dalam unsur ekstrinsik:

1) Biografi penulis

Merupakan sebuah media yang memuat informasi mengenai penulis dari sebuah karya sastra. Biografi dapat juga digunakan sebagai bahan untuk mempelajari kehidupan sang penulis atau juga dapat digunakan untuk meneliti karya sastra, karena biasanya penulis seringkali mengeks presikan apa yang dialaminya menjadi sebuah tulisan.

2) Masyarakat

Karya sastra juga berkaitan erat dengan masyarakat, tak jarang penulis menggambarkan keadaan masyarakat atau fenomena di sekitarnya menjadi sebuah tulisan.

D. Novel Janji

1. Deskripsi Novel Janji

Novel Janji merupakan novel ke-48 yang ditulis oleh Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbit Sabak Grip Nusantara pada tanggal 28 Juli tahun 2021. Novel Janji memiliki 488 halaman, mempunyai struktur cerita yang bebas atau sesuai dengan imajinasi penulis dan menysar kepada perasaan pembaca bukan logika, akan tetapi sarat dengan pesan moral di dalamnya, sehingga berdasarkan ciri-cirinya novel Janji termasuk ke dalam novel fiksi. Pada bagian *cover* belakang novel, pembaca akan menemukan ringkasan atau ikhtisar dari novel Janji. Berikut bagian ringkasan novel Janji yang terdapat pada bagian *cover* belakang novel:

Kita semua adalah pengembara di dunia ini. Ada yang kaya, pun ada yang miskin. Ada yang terkenal, ternama, berkuasa, juga ada yang bukan

siapa-siapa. Ada yang seolah bisa membeli apa pun, melakukan apa pun yang dia mau, hebat sekali. Ada yang bahkan bingung besok harus makan apa.

Tapi sesungguhnya di manakah kebahagiaan itu hinggap? Di manakah hakikat kehidupan itu tersembunyi? Apakah seperti yang kita lihat dari luar saja?

Inilah kisah tentang janji.

Kita semua adalah pengembara di dunia ini. Dari hari ke hari. Dari satu tempat ke tempat lain. Dari suatu kejadian ke kejadian lain. Terus mengembara.

Dan kita pasti akan menggenapkan janji yang satu ini: mati.

Dengan membaca ringkasan novel ini, maka kita dapat menerka bahwa novel Janji memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Hal ini benar dibuktikan dengan ditemukannya berbagai nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel Janji seperti nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang disajikan dengan diksi yang tepat sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Sinopsis Novel Janji

Kisah ini dimulai di suatu hari yang cerah, hari dimana seorang calon Presiden datang berkunjung ke sebuah pesantren yang menjadi tempat bersekolah tiga sekawan pembuat onar bernama Hasan, Baso dan Kaharuddin. Ketiganya memang seringkali membuat masalah, seperti bolos sekolah, berkelahi dengan santri lain, menjahili guru dan yang terakhir mereka membuat kejahatan dengan memasukkan garam ke dalam minuman seorang calon Presiden.

Namun meski kejahatan mereka semakin hari kian parah, hal itu tidak membuat Buya (pimpinan sekolah mereka) lantas menyerah dan mengeluarkan mereka dari sekolah. Akibat kejahatan mereka yang terakhir,

Buya memilih menghukum mereka dengan melakukan sebuah perjalanan untuk mencari seorang laki-laki bernama Bahar yang dulu juga pernah bersekolah di pesantren mereka.

Dari kilas balik kehidupan Bahar yang diceritakan oleh Buya, diketahui bahwa Bahar ternyata dulunya merupakan santri yang sering membuat masalah. Bahkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan Bahar jauh lebih bermasalah dibanding kelakuan Baso, Bahar serta Kaharuddin. Jika tiga sekawan melakukan kenakalan sampai ke tahap mengerjai calon Presiden, Bahar membuat permasalahan yang menyangkut nyawa seorang manusia sehingga ia dikeluarkan dari pesantren.

Namun, meski terkenal menjadi orang yang bermasalah, Bahar justru menjadi santri yang paling sering dikenang oleh ayah dari Buya, pendiri pesantren mereka. Bahkan di saat-saat terakhir hidupnya, ayah Buya sampai berpesan kepada Buya untuk melanjutkan pencarian keberadaan Bahar. Namun sayangnya segala pencarian yang dilakukan Buya tidak membuahkan hasil.

Buya kemudian menyerahkan amanah itu kepada tiga sekawan, dengan harapan kesamaan pola pikir mereka dengan Bahar, yang sama-sama susah diatur dan suka menggampangkan setiap urusan, menjadi lentera yang menerangi perjalanan untuk menemukan Bahar. Buya juga berharap bahwa perjalanan ini telah ditakdirkan untuk menjadi hikmah bagi ketiganya sehingga mereka dapat berubah.

Perjalanan kemudian dimulai. Mudah saja. Seperti yang Buya duga, kesamaan pola pikir mereka dengan Bahar, menjadi kunci dari perjalanan untuk menemukan Bahar. Satu persatu petunjuk ditemukan, mereka berkali-kali bertemu dengan orang-orang yang mengenal Bahar dan menceritakan kisah kebaikan Bahar kepada ketiganya.

Perjalanan hidup Bahar yang selalu berpindah-pindah tempat itu ternyata menjadi hal yang berarti bagi tiga sekawan. Selalu saja ada kisah menarik yang ditinggalkan Bahar di tempat yang pernah ia tempati, membuat Baso, Hasan dan Kaharuddin, merasa terhenyak dan mendapatkan banyak pelajaran dari kehidupannya. Tentang keyakinan (aqidah), ibadah dan akhlak yang menghantarkan tiga sekawan untuk menemukan hakikat kehidupan yang sebenarnya.

E. Kajian Relevan

1. Skripsi Abdul Ghofur, mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2015, dalam skripsinya ia menyusun kajian novel berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi”. Hasil karya ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara yakni nilai Aqidah, Ibadah dan akhlak. Adapun aspek aqidah yang ditemukan yakni tauhid serta taat kepada Allah sedangkan nilai Ibadah yaitu ibadah mahdhah seperti shalat dan ghairu mahdhah seperti menuntut ilmu, dan nilai akhlak yaitu bersyukur kepada Allah, berbakti kepada orang tua, giat belajar, disiplin dan saling menghormati. Kesamaan yaitu sama-sama

membahas nilai pendidikan Islam dalam novel. Perbedaannya terletak pada subjek penulis yang mengkaji novel Janji karya Tere Liye.

2. Skripsi Irma Nur Fauziah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis tere Liye (2014). Atas dasar hasil penelitian ini, nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan adalah akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan. Persamaannya adalah keduanya menyelidiki novel sastra dengan penulis yang sama yaitu Tere Liye. Perbedaannya peneliti mengkaji nilai pendidikan Islam, yang meliputi nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Janji, Tere Liye.
3. Skripsi Ety Prasetyani (2015) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rindu Karya Tere Liye”. Atas penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam seperti bagaimana cara memperbaiki diri, mengikhhlaskan sesuatu yang kita cintai, menjaga diri dan perasaan agar cinta yang ada di hati tidak ternodai dan berani melakukan sesuatu secara konkret, tidak hanya bicara. Persamaan yang ditemukan adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel karya Tere Liye sedangkan perbedaannya peneliti mengkaji novel yang Janji karya Tere Liye.
4. Skripsi Anissatun Niswah (2018) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy”. Atas hasil penelitian ini ditemukan dua puluh nilai pendidikan

spiritual diantaranya sifat penyayang, amanah, memberi keamanan untuk orang lain, sifat rendah hati, memberi, perintis dan pelopor, sabar dalam kesempitan, syukur kepada Allah Swt, peduli, bijaksana, waspada dan berhati-hati, suka berterima kasih, memelihara kesucian hati, teliti dan cermat, dermawan, motivator, tawakkal, melindungi, khusyuk, team work atau kerja sama. Persamaan yang ditemukan adalah sama-sama mengkaji novel sastra, sedangkan perbedaannya peneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Janji karya Tere Liye.

5. Skripsi Nadia Sri Ramdani (2021) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Remaja dalam Novel *Reach Your Dreams* dan Novel *Remember And I Will Remember You* Karya Wirda Mansur”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ditemukannya nilai-nilai pendidikan Islam untuk remaja dalam novel karangan Wirda Mansur tersebut, persamaannya sama-sama mengkaji nilai pendidikan Islam, yang meliputi nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang paling dekat dalam Islam. Sedangkan perbedaannya novel yang peneliti gunakan merupakan novel fiksi sedangkan yang skripsi Nadia Sri Ramdani menggunakan novel non fiksi serta pembahasannya terfokus kepada remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap novel Janji karya Tere Liye dengan kajian berupa nilai-nilai pendidikan Islam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel Janji karya Tere Liye merupakan jenis novel populer yang dikemas dalam kalimat yang mudah dipahami serta kaya akan pengetahuan. Novel Janji yang mengisahkan tentang perjalanan tiga sekawan yang mencari seorang laki-laki bernama Bahar, sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengajarkan tentang hakikat kehidupan. Melalui novel Janji, pembaca dapat mengambil banyak manfaat dan pelajaran yang terkandung di dalam novel tersebut.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye terbagi dalam tiga macam, yaitu:
 - a. Nilai Aqidah adalah sesuatu yang berasal dari hati yang membenarkan keberadaan Tuhan sehingga membuat jiwa tenang, tentram dan bersih dari keraguan. Adapun aspek aqidah yang penulis temukan dalam novel Janji karya Tere Liye adalah nilai-nilai Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar.
 - b. Nilai Ibadah adalah wujud penghambaan manusia baik secara terlihat (batin) maupun tersembunyi (lahir) semata-mata hanya karena Allah Swt. Adapun nilai ibadah yang penulis temukan dalam novel

Janji karya Tere Liye adalah wudhu, shalat, naik haji, adzan, membaca Al-Qur'an, sedekah, memakmurkan masjid, menuntut ilmu dan melakukan perjalanan.

- c. Nilai Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang tertuang dalam tingkah laku, perangai atau perbuatan dan secara hakiki akhlak tersebut didasarkan kepada Allah Swt. Adapun nilai akhlak yang penulis temukan dalam novel Janji karya Tere Liye adalah akhlak kepada Allah Swt, berprasangka baik kepada Allah, bersyukur kepada Allah, bertaubat, menjauhi maksiat, tidak mendekati zina, tidak bergunjing, dan nilai akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, jujur dan disiplin, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada guru.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas penulis memberikan saran yang diharapkan menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sosial dalam bermasyarakat, serta lingkungan bernegara.
2. Hendaknya para pendidik merekomendasikan para peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang mendidik. Misalnya novel-novel Islami yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Hendaknya sekolah menyediakan bahan bacaan yang beragam di perpustakaan sekolah dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam seperti novel-novel Islami sehingga peserta didik dapat menjadikan itu sebagai sebuah hiburan namun juga mengandung pembelajaran bagi peserta didik.